



ANALISIS EMOSI TOKOH DALAM NOVEL “LAYANGAN PUTUS” KARYA MOMMY ASF SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Penti Laila¹, Sopyan Sauri², Nanang Maulana³

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mathla'ul Anwar Banten

² Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mathla'ul Anwar Banten

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mathla'ul Anwar Banten

e-mail: pentilaila471@gmail.com¹, sopyansaurii@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 21 Oktober 2023

Direvisi: 28 Oktober 2023

Disetujui: 3 November 2023

KEYWORDS

Emotion

Character

Novel

ABSTRACT

This research aims to describe the emotional values of characters in novels and how they can be used as teaching materials, especially in high schools (SMA). The research was conducted using a qualitative approach with a descriptive content analysis method. The data source for this study consists of texts, including words, phrases, sentences, or dialogues related to the emotional values of characters. The data collection technique used in this research was note-taking. The instrument used in this research is the researcher themselves, along with a theoretical validity test.

Based on the description of the analysis of the novel "Layangan Putus" by Mommy ASF, it contains emotional values of characters, both positive and negative. Positive emotions include feelings of love, affection, joy, and admiration. Negative emotions include feelings of sadness, anger, fear, and hatred. The novel explores the psychology of various characters through their words and actions. It imparts educational values and meanings, one of which is teaching the attitude of one's relationship with God, in line with the emotion of love, particularly love for Allah SWT. The novel also teaches about having a good psyche and how to deal with and control emotions. These emotions include feelings of love, affection, joy, and admiration, as well as feelings of sadness, anger, fear, and hatred.

This research is recommended to be considered as a learning material for the Indonesian Language and Literature to enhance students' ability to understand the emotions of characters in literary works, especially novels, and to improve the teaching of literature in schools



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

KATA KUNCI

Emosi

Tokoh

Novel

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai emosi tokoh dalam novel serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar di sekolah khususnya SMA. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang memfokuskan analisis isi. Data dan sumber data pada penelitian ini berupa teks, seperti: kata, frase, kalimat, atau percakapan yang berkaitan dengan nilai emosi tokoh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan uji validitas teori. Berdasarkan deskripsi hasil analisis novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF memuat emosi tokoh yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif berupa rasa cinta, sayang, gembira dan kagum. Emosi negatif berupa rasa sedih, marah, takut dan benci. Novel ini mengkaji kejiwaan beberapa tokoh dalam ucapan maupun gerakan. Novel ini memiliki nilai-nilai dan makna pendidikan, salah

CORRESPONDING AUTHOR

Penti Laila
Universitas Mathla'ul Anwar Banten
Pandeglang
pentilaila471@gmail.com

satunya mengajarkan sikap bagaimana hubungan dengan Tuhan, sesuai dengan emosi cinta berupa cinta kepada Allah Swt. Novel ini juga mengajarkan bagaimana kejiwaan yang baik, serta mengajarkan cara menyikapi dan mengontrol emosi. Emosi berupa perasaan cinta, sayang, gembira dan kagum serta perasaan sedih, marah, takut dan benci. Penelitian ini direkomendasikan untuk dipertimbangkan sebagai bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia guna meningkatkan kemampuan siswa dalam mengetahui emosi tokoh dalam karya sastra, khususnya novel dan dapat meningkatkan pengajaran sastra di sekolah.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia berupa karya tulisan dan lisan yang tercipta berdasarkan perasaan, pemikiran, hingga pengalaman hidup manusia. Sastra berperan penting dalam kehidupan termasuk dalam konteks pendidikan. Karena pembelajaran sastra memiliki kontribusi dalam memperhalus budi pekerti, membentuk watak serta kepribadian. Sastra merupakan bagian dari pelajaran bahasa Indonesia yang harus dipelajari di sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya pelajaran bahasa Indonesia khususnya sastra peserta didik dapat belajar tentang puisi, drama, novel dan lain sebagainya.

Di masa kini, sastra dianggap kurang penting dan kurang berperan dalam pendidikan termasuk dalam pembelajaran sastra, sehingga hal tersebut menyebabkan kurangnya literasi atau pengenalan sastra kepada siswa dan membuat siswa kurang memahami mengenai apa saja yang terdapat dalam karya sastra. Minimnya referensi karya sastra atau bahan bacaan pada perpustakaan sekolah juga berpengaruh terhadap ketertarikan siswa pada sastra, sehingga tidak semua siswa menyukai pembelajaran sastra. Selain itu, kurangnya minat baca pada siswa juga menjadi salah satu penghambat dalam keberlangsungan pembelajaran sastra. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca pada siswa, seperti halnya belum ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini dan minimnya sarana pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan itu, kita bisa melakukan hal sederhana dengan menanamkan kesadaran dalam diri kita, bahwa membaca itu sangat penting. Selain itu, kita juga harus menerapkan budaya membaca mulai dari sekarang. Minat memengaruhi proses hasil belajar, kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, kecil kemungkinan dia berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sastra perlu diajarkan sejak dini kepada siswa sebab pembelajaran sastra diharapkan akan membuat siswa tumbuh menjadi manusia dewasa yang berbudaya, berakarakter dan sanggup mengekspresikan diri dan perasaannya dengan baik. Selain itu pembelajaran sastra juga diharapkan akan menjadikan peserta didik sebagai seseorang yang berwawasan luas, mempunyai pemikiran yang kritis dan halus budi pekerti.

Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan bahan ajar adalah novel yang berjudul *Layangan Putus* Karya Mommy ASF. Melalui nilai emosi tokoh pada novel, peserta didik dapat menganalisis setiap perbedaan perwatakan, tingkah laku, mental, dan kejiwaan terhadap tokoh yang ada pada novel ini. Novel ini memiliki nilai-nilai dan makna pendidikan, salah satunya mengajarkan sikap bagaimana hubungan dengan Tuhan, sesuai dengan emosi cinta berupa cinta kepada Allah. Maka dari itu peneliti menganalisis dan menyajikan novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF untuk dijadikan alternatif bahan bacaan dan kajian pada pembelajaran sastra di sekolah, karena di dalam novel tersebut akan ditemukan berbagai emosi para tokoh yang akan ikut dirasakan oleh pembaca. Novel karya Mommy ASF ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar dalam pembelajaran sastra, serta dapat meningkatkan semangat dalam membaca khususnya membaca novel.

Penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran sastra di sekolah karena peserta didik masih kurang memahami dan mengetahui tentang emosi dan perbedaannya, baik emosi positif maupun

emosi negatif. Mempelajari emosi sangat bermanfaat untuk kita dalam belajar mengontrol emosi dan bermanfaat juga untuk menambah pengetahuan peserta didik. Emosi juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar karena emosi yang positif akan mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang baik, sedangkan emosi yang negatif akan memperlambat dalam proses belajar. Setelah peserta didik membaca novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF ini, peneliti berharap peserta didik mampu memahami tentang emosi dan jenis-jenisnya. Di dalam novel ini akan ditemukan emosi positif dan emosi negatif yang digambarkan melalui tokoh di dalam novel tersebut, sehingga mampu memberikan pengetahuan baru tentang emosi pada pembelajaran sastra yang merupakan bagian dari pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik dituntut untuk aktif membaca, mengamati dan memahami sendiri novel yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran, sehingga pembelajaran sastra dapat berlangsung secara baik dan peserta didik memperoleh informasi dari karya sastra yang dibaca dan dipelajarinya.

Berdasarkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia tentang memahami novel di SMA, maka dalam penelitian ini pembelajaran nilai emosi tokoh dalam novel *Layangan Putus* akan digunakan sebagai bahan ajar di SMA. Berdasarkan Tujuan Pembelajaran (TP) 12.5 Peserta didik menilai dan mengkritisi unsur intrinsik (karakterisasi, alur cerita, latar) serta otentisitas penggambaran masyarakat pada teks novel. Sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik, dan peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Peneliti menyajikan novel tersebut untuk dijadikan sebagai alternatif bahan bacaan dan kajian pada pembelajaran sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian ini mendeskripsikan data berdasarkan kenyataan secara objektif sesuai dengan data yang diperoleh. Kemudian dalam menjelaskan konsep yang berkaitan satu sama lain dilakukan dengan menggunakan kata-kata tertulis atau kalimat, bukan menggunakan angka-angka statistik. Menurut Meleong (2018:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang didalamnya terdapat proses analisis yang menggunakan kata-kata tertulis dan tidak menggunakan analisis statistik, karena data yang di analisis berupa data kata dan bukan angka.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis yang tertulis melalui bentuk tabel, deskripsi dan uraian. Sumber data pada penelitian ini adalah sebuah novel yang berjudul *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Novel ini terdiri dari 244 halaman yang diterbitkan oleh RDM Publishers pada tahun 2022 (cetakan ketujuh). Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, pada penelitian ini mencakup hasil analisis emosi tokoh dalam novel *Layangan Putus* serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar di SMA. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis isi. Analisis emosi tokoh yang telah ditemukan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif terdiri dari cinta, sayang, gembira (senang) dan kagum. Emosi negatif terdiri dari sedih, marah, takut dan benci. Data emosi tokoh yang ditemukan berjumlah 128 data yaitu 68 data emosi positif dan 60 data emosi negatif. Data emosi positif berjumlah 68 data, dengan rincian 23 data rasa cinta, 10 data rasa sayang, 25 data rasa gembira dan 10 data rasa kagum. Selanjutnya emosi negatif berjumlah 60 data, dengan rincian 24 data rasa sedih, 16 data rasa marah, 12 data rasa takut dan 8 data rasa benci.

Pembahasan Analisis Emosi Tokoh dalam Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF

James (Wahab, 2016:158) mendefinisikan emosi sebagai keadaan budi rohani yang menampakkan dirinya dengan suatu perubahan yang jelas pada tubuh. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Reaksi tersebut ada diakibatkan oleh rangsangan dalam diri, seperti contoh emosi marah ketika diganggu teman akan terlihat jelas perubahannya yaitu dengan membentak atau mengeluarkan teriakan yang keras atau emosi sedih ketika dikecewakan akan terlihat perubahannya yaitu murung dan cenderung tidak besemangat. Selain memiliki pembawaan emosi yang bersifat unik, manusia memiliki kekayaan dalam mengekspresikan emosinya. Khadijah (Wahab, 2016:159) mengemukakan secara garis besar emosi manusia dibedakan dalam dua bagian, antara lain:

1. Emosi Positif

Khadijah (Wahab, 2016:159) mengemukakan bahwa emosi positif (emosi yang menyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan perasaan positif pada orang yang mengalaminya, diantaranya adalah cinta, sayang, senang, gembira, kagum, dan sebagainya. Emosi positif juga disebut emosi yang menguntungkan bagi diri sendiri maupun orang lain, emosi ini juga dapat memotivasi individu mencapai keinginan atau sesuatu yang disukainya.

a. Cinta

Emosi cinta tidak hanya terjadi dari manusia ke manusia yang lainnya, tetapi cinta juga dapat terjadi antara manusia dengan Allah Swt. Rauf (2023:133), mengungkapkan bahwa cinta manusia kepada Allah adalah suatu kualitas yang mengejawantah pada diri seseorang yang beriman, sehingga menghasilkan ketaatan, penghormatan dan pengagungan kepada-Nya, dengan demikian ia mementingkan-Nya, tidak bisa tenang kecuali bila bersama-Nya, dan tidak menyebut yang lain kecuali mengingat-Nya. Manusia adalah salah satu makhluk Allah yang tentu membutuhkan perlindungan dan pertolonganNya. Cinta dari manusia kepada Allah adalah salah satu bentuk cinta dari makhluknya kepada penciptanya. Contoh cinta kepada Allah adalah dengan beribadah, berdoa, memohon petunjuk dan pertolongan, mengingat asma-Nya, berserah diri dan mengharap ridha-Nya.

Rasa Cinta Tokoh Kinan

"Karena Mommy punya Allah sebagai tempat bersandar, bukan lagi pundak atau punggung makhluknya. Allah yang akan memeluk Mommy, menenangkan Mommy dari segala gundah." (Hal 10)

Pada kutipan di atas, mengungkapkan bahwa Kinan merasakan emosi cinta berupa cinta kepada Allah. Kinan meyakinkan diri bahwa dia punya Allah yang bisa dijadikan sebagai tempatnya berkeluh kesah, tempat ia mengadu, tempat yang bisa menenangkannya dari segala gundah dan permasalahan hidupnya. Bukan lagi manusia yang Kinan butuhkan, tetapi Allah tempatnya bersandar. Pada kalimat "Karena Mommy punya Allah sebagai tempat bersandar, bukan lagi pundak atau punggung makhluknya" termasuk rasa cinta kepada Allah Swt, hal ini sesuai dengan pendapat Rauf (2023:133), mengungkapkan bahwa cinta manusia kepada Allah adalah suatu kualitas yang mengejawantah pada diri seseorang yang beriman, sehingga menghasilkan ketaatan, penghormatan dan pengagungan kepada-Nya, dengan demikian ia mementingkan-Nya, tidak bisa tenang kecuali bila bersama-Nya, dan tidak menyebut yang lain kecuali mengingat-Nya.

b. Sayang

Nurhidayati (2011:7), mengemukakan bahwa kasih sayang adalah reaksi simbol terhadap seseorang, binatang, atau benda. Hal ini menunjukkan bentuk perhatian, bisa terwujud dalam

bentuk fisik maupun sebuah kata. Kasih sayang atau rasa sayang adalah sebuah perasaan yang dapat dirasakan oleh diri sendiri seperti merasa disayangi maupun rasa sayang kepada orang lain. Bentuk kasih sayang bisa berupa perhatian yang terwujud dalam bentuk perilaku maupun dengan ungkapan. Rasa kasih sayang tidak hanya ditujukan kepada manusia, akan tetapi bisa juga kepada hewan maupun benda lainnya.

Rasa Sayang Tokoh Aris

"Mas Aris kembali duduk dan merangkulku, mencoba memberi pijatan di bagian kepalaku." (Hal 120)

Pada kutipan di atas, mengungkapkan bahwa Aris merasakan rasa sayang kepada Kinan. Kinan mengalami sakit kepala yang hebat saat di pesawat, Aris sangat peduli terhadap keadaan Kinan yang sedang kesakitan, ia pun memberinya obat kemudian memijat kepalanya. Pada kalimat "Mas Aris kembali duduk dan merangkulku, mencoba memberi pijatan di bagian kepalaku" termasuk ke dalam rasa sayang, hal ini sesuai dengan pendapat Nurhidayati (2011:7) mengemukakan bahwa kasih sayang adalah reaksi simbol terhadap seseorang, binatang, atau benda. Hal ini menunjukkan bentuk perhatian, bisa terwujud dalam bentuk fisik maupun sebuah kata.

c. Gembira

Lestaluhu, dkk (2016:5) menjelaskan bahwa emosi gembira merupakan ekspresi yang muncul ketika seseorang merasakan hal baik yang terjadi dalam hidupnya. Emosi gembira pada umumnya dipahami sebagai segala yang melahirkan kesenangan dalam kehidupan. Kesenangan itu pada tataran praktis bisa berwujud material, tergantung pada persepsi masing-masing.

Rasa Gembira Tokoh Kinan

"Kini, dia rela ikut kepindahanku ke Malang. Senangnya diriku tak bisa kugambarkan." (Hal 53)

Pada kutipan di atas, mengungkapkan rasa gembira yang dirasakan oleh Kinan. Kinan memutuskan untuk pindah ke Malang, dan Mbak Yah pembantunya ikut serta. Kinan merasa sangat senang karena bebannya sedikit ringan, ada yang membantunya dalam mengurus rumah dan merawat anakanak. Pada kalimat "Senangnya diriku tak bisa kugambarkan" termasuk ke dalam rasa gembira, hal ini sesuai dengan pendapat Lestaluhu, dkk (2016:5) menjelaskan bahwa emosi gembira merupakan ekspresi yang muncul ketika seseorang merasakan hal baik yang terjadi dalam hidupnya.

d. Kagum

Amran & Ahmad (2021:274) mengungkapkan bahwa kagum ialah suatu perasaan yang menunjukkan ketakjuban, hairan dan rasa sangat tertarik seperti melihat serta mendengar sesuatu yang luar biasa. Kagum ini kebiasaannya dirasai apabila terdapat suatu peristiwa yang tidak pernah berlaku yang kehidupan seseorang atau tidak terbiasa dengan hal tersebut. Kagum adalah perasaan yang pasti dimiliki setiap manusia. Rasa kagum terjadi ketika seseorang melihat, mendengar maupun merasakan sesuatu yang luar biasa yang belum pernah ditemui sebelumnya. Rasa kagum biasanya diekspresikan dengan mimik senang, takjub dan mata berbinar.

Rasa Kagum Tokoh Kinan

"Semangat belajar Mas Aris dan teman-temannya masyaallah luar biasa. Kami yang merupakan minoritas, disini merasakan persaudaraan sangat kokoh. Kami saling menguatkan dan dan saling mendoakan." (Hal 8)

Pada kutipan di atas, mengungkapkan bahwa Kinan merasakan kagum. Kinan kagum terhadap semangat Aris dan teman-temannya yang sangat tekun dalam belajar agama. Mereka mempunyai komunitas dan selalu mengadakan kajian serta belajar agama bersama-sama. Sehingga hubungan mereka semakin kuat dan sudah seperti keluarga. Pada kalimat "Semangat belajar Mas Aris dan teman-temannya masyaallah luar biasa" termasuk ke dalam rasa kagum, hal ini sesuai dengan pendapat Amran & Ahmad (2021:274) mengungkapkan bahwa kagum ialah suatu perasaan yang menunjukkan ketakjuban, hairan dan rasa sangat tertarik seperti melihat serta mendengar sesuatu yang luar biasa.

2. Emosi negatif

Khadijah (Wahab, 2016:159) menjelaskan bahwa emosi negatif (emosi yang tidak menyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya, diantaranya adalah sedih, marah, benci, takut, dan sebagainya. Emosi negatif merupakan emosi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, karena sifat ini dapat menimbulkan permasalahan yang mengganggu individu itu sendiri.

a. Sedih

Murti, dkk (2019:6) mengungkapkan bahwa seseorang yang mengalami emosi sedih ditunjukkan dengan menangis ataupun menyendiri di tempat yang sunyi. Emosi sedih ditandai dengan perasaan tidak tertarik untuk melakukan kegiatan apapun, putus asa, dan kecewa. Ketika sedang sedih, kita cenderung mengurung diri dan malas untuk melakukan apapun, dan tak jarang rasa sedih itu diekspresikan dengan menangis. Penyebab sedih ini beragam, entah itu sedih karena disakiti ataupun dikecewakan.

Rasa Sedih Tokoh Kinan

"Post parfum syndrome atau entah apalah, masih terus menghantui. Aku acap kali merasa gelisah, dan hal tersebut acapkali membuatku menangis sendirian, di malam hari, di siang hari, di setiap sholat-sholatku." (Hal 1-2) Pada kutipan di atas, mengungkapkan kesedihan yang dirasakan oleh tokoh Kinan. Setelah melahirkan anak pertamanya, Kinan mengalami gejala depresi atau baby blues. Ia merasakan kegelisahan dan bersedih sehingga membuatnya menangis setiap hari. Kinan bersedih karena merasa gagal menjadi seorang ibu, ia merasa gagal karena telah melahirkan secara Caesar bukan secara normal. Pada kalimat "Aku acap kali merasa gelisah, dan hal tersebut acapkali membuatku menangis sendirian, di malam hari, di siang hari, di setiap sholatsholatku" termasuk ke dalam rasa sedih, hal ini sesuai dengan pendapat Murti, dkk (2019:6) mengungkapkan bahwa seseorang yang mengalami emosi sedih ditunjukkan dengan menangis ataupun menyendiri di tempat yang sunyi.

b. Marah

Menurut Stewart (Wahab, 2016:159) Emosi marah dapat terjadi pada saat individu merasa terhambat, frustrasi karena apa yang hendak dicapai itu tidak dapat tercapai. Seseorang akan marah apabila diperlakukan dengan tidak adil, di marahi tanpa sebab, di pukul, dikecewakan. Marah juga dapat dirasakan ketika kesal, merasa diserang, dan cemburu.

Rasa Marah Tokoh Arya

"MAU POTONG RAMBUUT!!! Mommy sudah janji potong rambut kemaren, kan?! Rengeknya." (Hal 180)

Pada kutipan di atas, mengungkapkan rasa marah yang dirasakan oleh Arya. Arya merasakan kekesalan terhadap ibunya, yaitu Kinan. Kinan sudah berjanji bahwa Arya akan potong rambut, tetapi Kinan belum memenuhi janjinya karena tidak ada uang. Kinan

berusaha membujuknya agar tidak jadi potong rambut karena uangnya tidak ada, tetapi Arya terus merengek. Pada kalimat "MAU POTONG RAMBUUUT!!!" termasuk ke dalam rasa marah, hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Stewart (Wahab, 2016:159) Emosi marah dapat terjadi pada saat individu merasa terhambat, frustrasi karena apa yang hendak dicapai itu tidak dapat tercapai.

c. Takut

Kurnia, dkk. (2022:16) mengungkapkan bahwa takut adalah perasaan tidak tenang, khawatir, dan gelisah. Rasa takut merupakan sebuah gangguan psikologi yang dirasakan oleh setiap orang, bisa terjadi dimanapun dan kapanpun. Rasa takut bukanlah hal yang asing, karena setiap orang pasti mengalami ketakutan meskipun dengan tindakan yang berbeda-beda. Rasa takut akan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan tindakan maupun berkomunikasi dengan orang lain.

Rasa Takut Tokoh Kinan

"Kututup pintu kamar mandi sambil menggerutu. Rasa kaget dan gelisah berkecamuk dalam diri. Ini adalah hamil kedua. Amir sulungku baru saja berusia 10 bulan. Kehamilan ini terlalu dekat. Aku masih bercita-cita bisa lahiran spontan, tapi sepertinya semakin tipis kesempatan untuk itu." (Hal 1)

Pada kutipan di atas, mengungkapkan rasa ketakutan Kinan. Perasaan Kinan campur aduk saat mengetahui bahwa ia kembali mengandung, Kinan merasa belum siap untuk mengandung lagi, karena anaknya yang pertama baru berusia 10 bulan. Kinan merasa kehamilannya kali ini terlalu dekat dan kecil harapannya untuk bisa melahirkan normal. Pada kalimat "Rasa kaget dan gelisah berkecamuk dalam diri" termasuk ke dalam rasa takut, hal ini sesuai dengan pendapat Kurnia, dkk. (2022:16) mengungkapkan bahwa takut adalah perasaan tidak tenang, khawatir, dan gelisah.

d. Benci

Amran & Ahmad (2021:273) mengungkapkan bahwa benci adalah perasaan yang tidak suka akan sesuatu. Perasaan ini tidaklah sepenuhnya menunjukkan aura yang negatif karena terdapat kemungkinan seseorang tidak menyukai sesuatu atas perkara-perkara tertentu. Rasa benci adalah sebuah perasaan seseorang yang tidak menyukai sesuatu dan membuat seseorang itu memperlihatkan keidaksukaannya terhadap sesuatu. Jadi, seseorang itu akan menjauhi hal-hal yang ia tidak suka.

Rasa Benci Tokoh Kinan

"Kubuka hadiah dari Mas Aris, sebuah parfum dengan merek kesukaanku. Tapi mengejutkan, aroma yang ia pilih adalah aroma yang paling tak kusuka." (71) Pada kutipan di atas, mengungkapkan rasa kebencian Kinan kepada Aris. Kinan mendapatkan hadiah dari Aris berupa sebuah parfum dengan merk yang sangat ia suka. Tetapi aroma parfum yang ia dapatkan adalah aroma yang sama dengan istri barunya Aris, Aroma yang sangat Kinan benci. Pada kalimat "Tapi mengejutkan, aroma yang ia pilih adalah aroma yang paling tak kusuka." Termasuk ke dalam rasa benci, hal ini sesuai dengan pendapat Amran & Ahmad (2021:273) mengungkapkan bahwa benci adalah perasaan yang tidak suka akan sesuatu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian analisis emosi tokoh dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, ditemukan banyak emosi dari beberapa tokoh yang diceritakan. Maka, dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan secara umum dan khusus. Secara

umum, dalam penelitian ini terdapat dua jenis emosi yaitu emosi positif dan emosi negatif. Adapun kesimpulan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Emosi positif tokoh yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF terdiri dari cinta, sayang, gembira dan kagum. Emosi cinta yang ditemukan pada tokoh yaitu berupa cinta kepada lawan jenis dan cinta kepada anak. Emosi cinta ditunjukkan dengan rasa mencintai lawan jenis, kerinduan, mengucapkan tutur kata yang menunjukkan rasa cinta dan melalui tindakan yang penuh cinta seperti mencium. Selain cinta kepada sesama manusia, juga ditemukan cinta kepada Allah yaitu berupa berdoa, mendekatkan diri, dan berserah diri kepadaNya. Selanjutnya, emosi sayang pada tokoh ditunjukkan dengan kepedulian, perhatian, dan rasa saling menyayangi. Kemudian, emosi gembira yang ditemukan pada tokoh berupa rasa kelegaan, merasa terhibur, perasaan senang ketika mendapatkan hal baik dalam hidupnya, dan senang ketika harapannya terkabul. Emosi kagum pada tokoh berupa kagum kepada seseorang, dan takjub terhadap sesuatu yang luar biasa.
2. Emosi negatif tokoh yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF terdiri dari sedih, marah, takut dan benci. Emosi sedih pada tokoh ditunjukkan dengan menangis, merasa sangat sedih, merasakan sakit hati dan merasa hancur. Sedih karena merasa kehilangan sesuatu atau seseorang, karena dikhianati, dan sedih ketika tidak dihargai. Selanjutnya, emosi marah pada tokoh berupa merasa diperlakukan tidak adil, merasa marah ketika sesuatu yang tidak disukai benar-benar terjadi, merasa kesal dan marah ketika keinginannya tidak terpenuhi. Emosi marah yang ditunjukkan tokoh yaitu dengan berteriak, membentak dan melempar sesuatu. Kemudian, emosi takut pada tokoh berupa takut kehilangan seseorang dalam hidupnya, perasaan ketika tidak siap menghadapi sesuatu, merasa khawatir, gelisah, dan takut terhadap sesuatu yang mengancam dirinya. Emosi benci pada tokoh berupa rasa benci atau tidak suka terhadap suatu hal, merasa terusik dan rasa tidak suka kepada seseorang.

REFERENSI

- Amran, M. N. S. B., & Ahmad, M. R. W. (2021). Rasa Emosi Hang Jebat Dalam Hikayat Hang Tuah. *Jurnal Melayu*, 20(2), 267-281.
- ASF, M. (2022). *Layangan Putus. Cetakan ketujuh*. Malang: RDM Publishers.
- Kurnia, G., Miswar, M., & Muler, Y. (2022). Ekspresi Takut Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis. V-art: *Journal of Fine Art*, 2(1), 13-23.
- Lestaluhu, A. Y. S., & Ramdani, D. (2016). Emosi Tokoh Utama Dalam Novel Supernova Episode Petir Karya Dewi Lestari. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran katulistiwa*, 5 (11).
- Meleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (38 ed.)*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Murti, P. O., Priyadi, A., & Wartiningsih, A. (2019). Emosi Tokoh Dalam Novel Aku, Benci, dan Cinta Karya Wulanfadi Tinjauan Psikologi Sasatra. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 8 (9).
- Nurhidayati, T. (2011). Pendekatan kasih sayang: Solusi pengembangan karakter terpuji dan akhlak mulia dalam diri anak didik. *Jurnal Falasifa*, 2(2).
- Rauf, R. A. (2023). MAQAM CINTA DALAM PANDANGAN AL GHAZALY. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 25(1).
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.